

GAMBARAN PENGETAHUAN GIZI IBU RUMAH TANGGA DAN STATUS GIZI BALITA DI DESA ILOHUNGAYO KECAMATAN BATUDAA KABUPATEN GORONTALO

Indra Domili¹⁾, Llean N Ntau²⁾ dan Sri Cindra Ahmad³⁾

Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Jl. Taman Pendidikan No. 36
Kode Pos 96113 Kota Gorontalo
E-mail: indra.domili@yahoo.com

ABSTRACT

Knowledge of nutrition is all forms of information about food substances including the sources and functions needed for the body and its application in daily life. Knowledge of nutrition of housewives plays an important role in terms of improving nutrition at the family level, sorting out food, processing and serving menus at the household level is very much needed to improve nutrition at the family level. Mothers play a very important role in children's eating patterns. In regulating diet must be done regularly and thoroughly. The purpose of this study is to describe the knowledge of mothers about nutrition and describe the nutritional status of children in the village of Ilohungayo, Batudaa District, Gorontalo District. The population in this study were all children under five (age 0 59 months) in Ilohungayo Village as many as 37 people and respondents were mothers of children under five in the village of Ilohungayo. Toddlers status is calculated based on indicators of body weight according to WHO Antro with categories <-3 SD (poor nutrition), $-3 \leq -2$ elementary school (malnutrition), -2 to $+2$ elementary school (good nutrition) and $\geq +2$ elementary school (over nutrition). While nutrition knowledge is divided into three categories, namely less if the value of <56 is sufficient if the value of $56 - 75$ and good category if the value of $76 - 100$. The collected data is carried out univariate analysis by displaying a picture of the data in the form of frequency table distribution. Conclusions about nutritional status according to the highest BB / U are malnutrition as many as 21 people (56.8%), and the lowest is malnutrition status as much as 2 people (5.4%). Then good nutrition status was 11 people (29.7%) and nutrition was more than 3 people (8.1%). Knowledge of mothers about nutrition with less categories was 16 people (43.2%), quite as many as 12 people (32.4%) and good as many as 9 people (24.4%).

Keywords: Knowledge, Nutritional Status, Toddler

ABSTRAK

Pengetahuan gizi adalah segala bentuk informasi mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi ibu rumah tangga berperan penting dalam hal perbaikan gizi di tingkat keluarga, pemilahan bahan makanan, pengolahan serta penyajian menu di tingkat rumah tangga sangat diperlukan guna perbaikan gizi ditingkat keluarga. Ibu memegang peranan yang sangat penting terhadap pola makan anak. Dalam pengaturan pola makan harus dilakukan secara teratur dan teliti. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan ibu tentang gizi dan menggambarkan status gizi balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita (usia 0 59 bulan) di Desa Ilohungayo sebanyak 37 orang serta responden adalah ibu dari anak Balita di Desa Ilohungayo. Status Balita dihitung berdasarkan indikator BB/U menurut WHO Antro dengan kategori <-3 SD (gizi buruk), $-3 \leq -2$ SD (gizi kurang), $-2 \leq +2$ SD (gizi baik) dan $\geq +2$ SD (gizi lebih). Sedangkan pengetahuan gizi dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang jika nilai < 56 cukup jika nilai $56 - 75$ dan kategori baik jika nilai $76 - 100$. Data yang terkumpul dilakukan analisis univariat dengan menampilkan gambaran data dalam bentuk distribusi tabel frekuensi. Kesimpulan tentang Status gizi menurut BB/U tertinggi yaitu gizi kurang sebanyak 21 orang (56,8%), dan terendah yaitu status gizi buruk sebanyak 2 orang (5,4%). Kemudian status gizi baik sebanyak 11 orang (29,7%) dan gizi lebih 3 orang (8,1%). Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kategori kurang sebanyak 16 orang (43,2%), cukup sebanyak 12 orang (32,4%) dan baik sebanyak 9 orang (24,4%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan sehari-hari harus mengandung zat gizi sesuai kebutuhan, sehingga menunjang pertumbuhan yang optimal dan dapat mencegah penyakit-penyakit defisiensi, mencegah keracunan, dan juga membantu mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang dapat mengganggu kelangsungan hidup anak (Soekirman, 2001).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi gizi kurang pada balita berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) secara nasional prevalensi gizi kurang pada tahun 2010 adalah 17,9 % yang terdiri dari 4,9 % gizi buruk dan 13,0 % gizi kurang, bila dibandingkan dengan pencapaian sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5 % maka prevalensi berat kurang secara nasional harus diturunkan minimal sebesar 2,4 %. Provinsi Gorontalo berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) gizi buruk sebesar 11,2% dan gizi kurang sebesar 15,3%. Jika dilihat bahwa tidak melampaui angka nasional akan tetapi hal ini perlu mendapatkan perhatian agar kedepannya lebih baik.

Pengetahuan gizi adalah segala bentuk informasi mengenai zat-zat makanan termasuk sumber dan fungsinya yang diperlukan bagi tubuh serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi ibu rumah tangga berperan penting dalam hal perbaikan gizi di tingkat keluarga, pemilihan bahan makanan, pengolahan serta penyajian menu di tingkat rumah tangga sangat diperlukan guna perbaikan gizi ditingkat keluarga.

Ibu memegang peranan yang sangat penting terhadap pola makan anak. Dalam pengaturan pola makan harus dilakukan secara teratur dan teliti. Pemberian makan harus teratur waktunya, yaitu selama 3 kali dalam sehari, bila perlu diberikan makanan selingan. Sedangkan pemilihan bahan makanan yang akan diolah harus lebih teliti dengan kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak tidak akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak mempunyai status gizi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti menggambarkan variable pengetahuan gizi dan status gizi anak Balita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2015 di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan gizi dan status gizi Balita. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita (usia 0-59 bulan) di Desa Ilohungayo sebanyak 37 orang serta responden adalah ibu dari anak Balita di Desa Ilohungayo. Status Balita dihitung berdasarkan indikator BB/U menurut WHO Antro dengan kategori < -3 SD (gizi buruk), -3 s/d < -2 SD (gizi kurang), -2 s/d $+2$ SD (gizi baik) dan $\geq +2$ SD (gizi lebih). Sedangkan pengetahuan gizi dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang jika nilai < 56 cukup jika nilai $56 - 75$ dan kategori baik jika nilai $76 - 100$.

Data primer yang termasuk dalam penelitian ini adalah karakteristik responden yaitu berupa data distribusi usia dan tingkat pendidikan serta data hasil kuesioner tentang pengetahuan gizi. Data

sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah anak balita yang ada di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo berdasarkan data profil Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

Data-data yang telah terkumpul dilakukan *editing*, *coding*, dan *entering* ke

dalam program *excel*, selanjutnya dilakukan *cleaning* dan *organizing* untuk persiapan analisis data. Data yang terkumpul dilakukan analisis univariat dengan menampilkan gambaran data dalam bentuk distribusi tabel frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

1. Distribusi responden menurut Usia

Tabel. 1
Distribusi menurut usia ibu Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Usia (tahun)	F	%
20 - 35	30	83,7
≥ 35	7	16,3
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 37 ibu Balita berdasar usia yang tertinggi adalah usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (83,7%) dan yang

terendah adalah ibu dengan usia ≥ 35 tahun yaitu sebanyak 7 orang (16,3%).

2. Distribusi responden menurut pendidikan

Tabel. 2
Distribusi menurut pendidikan ibu Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Tingkat Pendidikan	F	%
Tamat SD	14	37,9
Tamat SMP	8	21,6
Tamat SMA	13	35,1
Akademi/PT	2	5,4
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 37 ibu Balita berdasarkan tingkat pendidikan yang tertinggi adalah ibu dengan pendidikan tamat Sekolah Dasar

(SD) yaitu sebanyak 14 orang (37,9%) dan yang terendah adalah ibu dengan pendidikan tamat Akademi/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5,4%).

Gambaran Variabel Penelitian

1. Distribusi Status Gizi Balita

Tabel. 3
Distribusi menurut Status Gizi Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Status Gizi	F	%
Gizi Buruk	2	5,4
Gizi Kurang	21	56,8
Gizi Baik	11	29,7
Gizi Lebih	3	8,1
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 37 Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo memiliki status gizi menurut BB/U tertinggi yaitu gizi kurang sebanyak 21 orang (56,8%), dan terendah yaitu status gizi buruk sebanyak 2 orang (5,4%). Kemudian status gizi baik sebanyak 11 orang (29,7%) dan gizi lebih 3 orang (8,1%).

Hasil ini menunjukkan bahwa masalah gizi pada Balita dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk Balita dengan status gizi buruk dan kurang penyebabnya bukan hanya karena asupan makanan yang kurang tetapi dipengaruhi juga dengan adanya penyakit infeksi yang dialami oleh Balita tersebut yaitu Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA).

Penyakit infeksi sangat erat hubungannya dengan status gizi. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pertahanan tubuh yaitu pada balita yang kekurangan konsumsi makanan di dalam tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk membentuk energi baru berkurang. Hal ini kemudian menyebabkan pembentukan kekebalan tubuh terganggu, sehingga tubuh rawan serangan infeksi. Pada umumnya keluarga telah memiliki pengetahuan tentang penyakit infeksi pada anak. Namun demikian banyak masyarakat yang beranggapan penyakit bisa sembuh dengan sendirinya dan selain itu akibat keterbatasan ekonomi dan geografi membuat masyarakat mengurungkan niat untuk memeriksakan anaknya ke tenaga kesehatan. Padahal hal tersebut sangat

penting untuk pemantauan kesehatan balita.

Status gizi pada balita sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan balita. Gizi kurang pada

balita masih banyak dijumpai dan penyebabnya karena tingkat pendidikan ibu balita yang hampir setengahnya pendidikan dasar sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang nutrisi bagi balitanya.

2. Distribusi Pengetahuan Gizi

Tabel. 4
Distribusi menurut Pengetahuan Gizi di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Kategori	F	%
Kurang	16	43,2
Cukup	12	32,4
Baik	9	24,4
Jumlah	37	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 37 ibu yang memiliki Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo memiliki pengetahuan tentang gizi dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (43,2%), pengetahuan cukup 12 orang (32,4%) dan pengetahuan baik 9 orang (24,4%).

Pengetahuan gizi ibu anak Balita dinilai berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang dijawab oleh responden. Pendidikan formal ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu untuk menyerap pengetahuan praktis dalam lingkungan formal maupun non formal terutama melalui media massa, sehingga ibu dalam mengolah, menyajikan dan membagi sesuai yang dibutuhkan. Pengetahuan gizi kerap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berdampak pada peran dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Dalam penelitian ini pendidikan ibu tertinggi adalah Tamat SD sehingga ibu sulit menyerap informasi dan mengimplentasikannya dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Balita di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan masalah gizi (buruk, kurang dan lebih). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya oleh Asriani, Andi Fajriansi, Sumira tentang hubungan antara pola asuh, pengetahuan, dan sikap orang tua terhadap status gizi balita di Kelurahan Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang dilakukan pada 74 responden menyatakan bahwa pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita mempunyai nilai $p = 0,416$ sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita.

Dalam penelitian ini penyebab tingginya status gizi balita kurang adalah banyak ibu yang mempunyai pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 43,2%, kemudian hal itu juga didukung oleh tingkat pendidikan ibu yang terbanyak adalah tamat SD yaitu sebanyak 37,9%.

Menurut Notoatmodjo, mengatakan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga membuat seseorang berpandangan luas, berpikir dan bertindak rasional karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka tingkat pengetahuannya akan semakin baik, sehingga responden mudah menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan pengalaman. Semakin cukup umur, tingkat pematangan dan kekuatan seseorang

akan lebih matang dalam berpikir, belajar, dan bekerja sehingga pengetahuan ibu akan bertambah.

KESIMPULAN

Usia ibu Balita yang tertinggi adalah usia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (83,7%) dan yang terendah adalah ibu dengan usia ≥ 35 tahun. Tingkat pendidikan yang tertinggi adalah ibu dengan pendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 14 orang (37,9%) dan yang terendah adalah ibu dengan pendidikan tamat Akademi/Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5,4%). Status gizi menurut BB/U tertinggi yaitu gizi kurang sebanyak 21 orang (56,8%), dan terendah yaitu status gizi buruk sebanyak 2 orang (5,4%). Kemudian status gizi baik sebanyak 11 orang (29,7%) dan gizi lebih 3 orang (8,1%). Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kategori kurang sebanyak 16 orang (43,2%), cukup sebanyak 12 orang (32,4%) dan baik sebanyak 9 orang (24,4%).

SARAN

Pentingnya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan konseling mengenai pentingnya gizi seimbang agar tercapai status gizi yang optimal untuk balita

Pentingnya peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu yang

memiliki balita dengan kategori gizi kurang, lebih dan gizi buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Kepala Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo
2. Kepada Kader Posyandu di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo
3. Kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andita Putri. *Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein dan zinc dengan stunting (pendek) pada Balita usia 6 – 35 bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2012.
- Arisman. 2004. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC
- Ekawarty M, dkk, *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Umur 1- 3 Tahun Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten*

Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara, Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 3, Nomor 2, Mei-Agustus 2015

Supariasa, Bachyar Bacri, Ibnu Fajar.
2002. **Penilaian Status Gizi**
.Jakarta: EGC

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, **Laporan Riskesdas 2010**,
<http://www.lintang.depkes.go.id>

Kementerian Kesehatan RI, 2017 .
Pemenuhan kebutuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan.
Jakarta. www.depkes.go.id

Notoadmodjo, S. 2007. **Promosi Kesehatan dan perilaku**:
Jakarta: Rineke Cipta

Tantejo B, dkk.,. **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Xiii Koto Kampar Tahun 2013**, JOM Volume 1, No 2, Oktober 2014.